



Pendampingan Desa Inovasi pada Desa Gentasari dengan Peningkatan UMKM melalui Herbal dan Pijat Tradisional

Assistance for Innovative Villages in Gentasari with the Enhancement of SMEs through Herbal Products and Traditional Massage

Lina Puspitasari^{1*}, Ernawati²

^{1,2}STIKES Graha Mandiri Cilacap, Indonesia

*Korespondensi penulis: Lina_Puspitasari@yahoo.co.id

Article History:

Received: Juli 15, 2024;

Revised: Juli 29, 2024;

Accepted: Agustus 25, 2024;

Published: Agustus 27, 2024

Keywords: Innovative village, Village potential, SMEs, Herbal, Traditional.

Abstract: Assistance for innovative villages is a crucial activity for improving community welfare. The synergy between higher education institutions, the local government, village officials, and industry players is key to the success of this assistance. Efforts to identify potential, optimize products, and market products through digital means and ensure legal compliance are key aspects discussed in this service. The activities are planned to take place over two years. This initiative coincides with the Innovation Village competition at the Cilacap district level. The outcome of this effort resulted in winning first place.

Abstrak

Pendampingan desa inovasi merupakan kegiatan yang perlu dilakukan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sinergitas Perguruan Tinggi, Pemerintah Kabupaten dan Perangkat Desa serta pelaku Industri merupakan kunci keberhasilan dari pendampingan. Upaya pencarian potensi, optimalisasi produk dan pemasaran produk berbasis digital dan legalitas terjanim merupakan poin yang dibahas dalam pengabdian ini. Waktu kegiatan dilakukan selama dua tahun dan terencana. Kegiatan ini berbarengan dengan kegiatan lomba Desa Inovasi tingkat Kabupaten Cilacap. Hasil kegiatan tersebut membuahkan hasil Juara peringkat pertama.

Kata Kunci: Desa inovasi, Potensi desa, UMKM, Herbal, Tradisional

1. PENDAHULUAN

Desa memainkan peran penting bagi pemerintah dalam memperluas ekonomi global. Sehubungan dengan itu, Pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa untuk menekankan maksimalisasi pembangunan desa. Undang-undang ini merupakan pedoman penting untuk menjelaskan status dan bentuk desa yang sebenarnya dalam sistem pemerintahan. Berkenaan dengan kebijakan ini, pemerintah berharap tidak hanya mengikutsertakan desa dalam demokrasi kecil (pemerintahan bayangan) tetapi juga memberikan kesempatan untuk berperan besar dalam pembangunan bangsa. Menurut UU Desa, tujuan utama pembangunan desa adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat desa untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat harus menjadi bagian dari

pembangunan desa.

Desa Gentasari merupakan sebuah desa dengan icon “DESA JAMU” yang saat ini sedang melakukan pengembangan desa inovasi tradisional berbasis modern. Mengapa demikian? Alasannya adalah Desa Gentasari melakukan pengembangan olahan herbal dan pemijatan dalam peningkatan ekonomi masyarakat sekaligus melakukan peningkatan derajat kesehatan masyarakat baik lokal maupun diluar wilayah Gentasari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Pemerintah Kabupaten Cilacap melakukan sebuah program yang disebut sebagai “PENDAMPINGAN DESA INOVASI” pada 10 Desa terpilih. Kegiatan tersebut melibatkan seluruh Perguruan Tinggi di Wilayah Kabupaten Cilacap. Kemudian waktu pelaksanaan selama dua tahun yaitu tahun pertama di tahun 2021, sedangkan tahun kedua adalah ditahun 2022. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan capaian MDGs berdasarkan isu strategis Kabupaten Cilacap yang berfokus pada peningkatan kesehatan, kesejahteraan dan penurunan angka pengangguran di Wilayah Kabupaten Cilacap.

Pendampingan desa inovasi merupakan suatu pendekatan yang diadopsi untuk mempercepat pengembangan dan pemberdayaan desa melalui penerapan teknologi dan solusi inovatif. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas masyarakat desa sehingga mereka mampu mengelola potensi lokal secara efektif (Dwiningwarni et al., 2023).

Pendampingan Desa Inovasi (PDI) menawarkan berbagai manfaat, termasuk peningkatan pendapatan masyarakat, perbaikan kualitas hidup, dan peningkatan daya saing desa. Melalui program inovasi, desa dapat mengoptimalkan potensi lokal, seperti pertanian atau pariwisata, sehingga menciptakan peluang ekonomi baru. Selain itu, peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan teknologi juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan (Dwi Sella Monica, 2021).

Strategi pendampingan desa inovasi melibatkan beberapa tahapan, mulai dari identifikasi potensi lokal hingga penerapan solusi inovatif. Tahapan pertama adalah pemetaan sumber daya dan kebutuhan desa, diikuti dengan perencanaan yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat (Soleh, 2017). Implementasi dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk lembaga pemerintahan, swasta, dan akademisi, untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program.

Program desa inovasi Desa Gentasari berfokus pada unit UMKM. Diawali dengan melakukan telaah dari kekuatan dan kelemahan UMKM di Desa Gentasari. Studi lapangan yang

sudah kami lakukan pada Februari 2021, mendapatkan hasil sebagai berikut. Beberapa kekuatan UMKM tersebut antara lain mampu menyerap tenaga kerja dan bertahan dari keterpurukan ekonomi. Selain itu, pengusaha memiliki kesempatan untuk membuat keputusan secara mandiri dan dapat langsung terlibat dalam mengelola bisnis mereka, serta bisnis tersebut sebaiknya sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Namun, salah satu kelemahan dari usaha kecil dan menengah (UKM) adalah kurangnya akses ke modal, yang dapat menyulitkan pemilik usaha dalam mengembangkan perusahaan. Gaji sering kali rendah ketika modal terbatas, sehingga posisi tersebut kurang menarik bagi pencari kerja. Selain itu, sistem penjualan produk bisa tidak konsisten dan berubah-ubah, yang mengakibatkan kurangnya spesialisasi. Temuan terakhir adalah masyarakat desa Gentasari belum sepenuhnya mengoptimalkan bahan herbal sebagai produk bisnis serta kurangnya pengetahuan tentang pemasaran produk barang dan jasa. Mengacu pada kekuatan dan kelemahan UMKM di Desa Gentasari yang telah dijelaskan sebelumnya, langkah-langkah pendampingan UMKM akan dimulai dengan identifikasi masalah dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM di wilayah desa tersebut, khususnya di Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Setelah memetakan UMKM yang ada, tahap berikutnya adalah melakukan sosialisasi mengenai regulasi yang relevan untuk memperoleh legalitas. Agar usaha dapat berkembang, penting untuk memiliki dan memproduksi produk secara berkelanjutan serta didukung oleh strategi pemasaran yang efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan pendampingan pengabdian masyarakat pada Desa Gentasari dimana pendampingan tersebut adalah “Peningkatan UMKM Dengan Inovasi Tanaman Herbal dan Pijat Tradisional”.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan di desa Gentasari selama dua tahun pada Februari 2021 sampai dengan Agustus 2022. Kegiatan melibatkan seluruh perangkat desa Gentasari, kelompok PKK, dan pemangku program UMKM. Program ini dilakukan bersamaan dengan lomba desa inovasi tingkat Kabupaten Cilacap yang didampingi oleh Perguruan Tinggi di Wilayah Kabupaten Cilacap.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pelatihan

Gambar 1 menjelaskan tahapan proses pendampingan desa inovasi. Metode kegiatan yang diterapkan meliputi: 1) observasi potensi desa; 2) melakukan identifikasi permasalahan desa; 3) persiapan kegiatan; 4) pelaksanaan inti kegiatan; 5) evaluasi kegiatan.

3. HASIL

Observasi

Potensi desa mencakup semua sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki desa sebagai modal awal yang perlu dikelola dan dikembangkan untuk keberlanjutan dan kemajuan desa. Di Desa Gentasari, potensi yang relevan dengan tema desa inovasi meliputi: a. Sumber Daya Alam seperti lahan kosong, sawah, dan perkebunan yang saat ini belum dimanfaatkan secara optimal; b. Sumber Daya Manusia di Desa Gentasari terdiri dari pengusaha dan pelaku bisnis produk herbal, tenaga ahli perangkat desa, ibu PKK, kader kesehatan, kader pertanian, serta tenaga kerja lainnya yang memadai; c. Potensi sosial desa termasuk berbagai lembaga masyarakat seperti Koperasi Aneka Sari Mandiri, UMKM, pengusaha, PKK, BumDes, Gapoktan, Karangtaruna, kelompok pengajian, arisan, kelompok simpan pinjam, dan Posyandu; d. Potensi ekonomi desa mencakup objek wisata, lahan pertanian, perkebunan, serta peralatan kerja di sektor peternakan dan perikanan. Selain itu terdapat juga produk-produk olahan herbal yang

sudah ataupun belum dipasarkan secara optimal.



Gambar 2. Kebun Jahe Desa Gentasari

Berdasarkan berbagai macam potensi yang dimiliki Desa Gentasari, maka besar peluang atau kesempatan untuk pengembangan Desa Inovasi menjadi desa Wisata dengan pemanfaatan hasil kreasi dan inovasi produk-produk herbal. Terdapat produk jasa yang sedang kami kembangkan yaitu Pendampingan UMKM baik produk maupun jasa dari hulu ke hilir. Kegiatan ini kami kerjasama dengan tenaga ahli Puskesmas Cilacap Kroya 2.

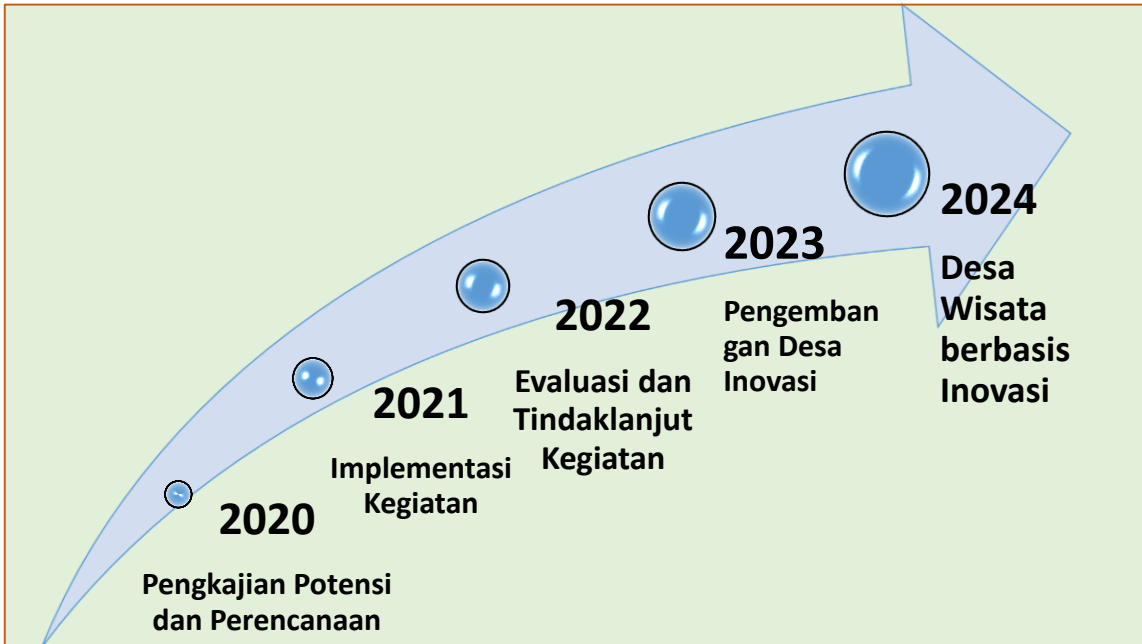
Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan dengan cara wawancara kepada perangkat desa dan masyarakat. Beberapa temuan yang ada di desa Gentasari antara lain:

- 1) Potensi desa yang belum dimanfaatkan secara optimal.
- 2) Sumber Daya Manusia yang tidak merata untuk tingkat pendidikannya.
- 3) Kebiasaan masyarakat adalah mencari pekerjaan di Luar Negeri.
- 4) Sering terjadi bencana alam banjir yang merusak tanaman di lahan kebun maupun pertanian.
- 5) Produk-produk yang dihasilkan belum memiliki jangkauan pemasaran yang luas.
- 6) Legalitas produk belum dijalankan sepenuhnya.
- 7) Teknik promosi produk dan jasa masih belum optimal.

Persiapan Kegiatan

Perencanaan pengembangan potensi Desa Inovasi Desa Gentasari tertuang dalam matriks berikut ini:



Gambar 3. Matriks Kegiatan Pendampingan Desa Inovasi Gentasari

Pada gambar tersebut dijelaskan bahwa awal mula pengembangan desa Gentasari adalah tahun 2020. Pada saat itu Desa Gentasari sudah memiliki mitra yaitu organisasi daerah dan Institusi Pendidikan yaitu SPM Negeri 4 Kroya. Bersama dengan mitra, desa menghasilkan karya sebuah kebun herbal dan pengembangan-pengembangan produk seperti: jamu herbal. Selanjutnya pada awal tahun 2021 terdapat suatu program desa inovasi yang melibatkan Perguruan Tinggi. Berdasarkan SK Bupati No 070/160/37/TAHUN 2021 Tentang Penetapan Perguruan Tinggi Pendamping Desa Inovasi di kabupaten Cilacap Tahun 2021. Desa Gentasari didampingi oleh STIKES Graha Mandiri Cilacap untuk mengembangkan Desa Inovasi. Sehingga pada awal tahun kedua Instansi tersebut membuat bisnis plan atau perencanaan kegiatan sebagai berikut:

- a. Pembuatan Green House
- b. Pelatihan Kebun Herbal (Dinas Pertanian) dan penanaman
- c. Pelatihan Olahan Tanaman Herbal
- d. Pelatihan Pemasaran Produk
- e. Pengurusan PIRT, BPOM dan peningkatan UMKM

Pelaksanaan inti Kegiatan

Berdasarkan matrik yang sudah disampaikan sebelumnya, kami akan jabarkan secara singkat tentang realisasi capaian program kegiatan antara lain: 1) Pembuatan Green House yang bertujuan untuk penanaman bibit serta kebun herbal lebih menarik, karena penanaman yang modern dan terhindar dari banjir atau genangan air yang terlalu banyak dimusim hujan membuat teknik tanam ini dipilih oleh warga desa Gentasari; 2) Pelatihan Kebun Herbal dari Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap beserta memanfaatkan tanaman pekarangan; 3) Pelatihan Olahan tanaman herbal menghasilkan produk keripik jahe, enting-enting jahe, permen jahe, minyak urut sereh dan jamu siap konsumsi; 4) Pemasaran produk diisi dengan penyuluhan media promosi canva dan penggunaan iklan melalui media social; 5) Pengurusan PIRT, BPOM dan Peningkatan UMKM dilakukan dengan menggandeng Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap, BPOM Banyumas dan penguatan BUMDes Gentasari. Dokumentasi foto terdapat pada gambar berikut ini:



Gambar 4. Rangkaian kegiatan Pendampingan Desa Inovasi Gentasari

Evaluasi Kegiatan

Kegiatan evaluasi dilakukan setiap tiga bulan sekali selama dua tahun terakhir. Hasil evaluasi kegiatan adanya peningkatan pemasukan anggaran desa dan peningkatan jumlah usaha baru. Evaluasi akhir kegiatan pendampingan adalah penyerahan penghargaan lomba desa inovasi tanggal 02 Desember 2021 dengan meraih juara 1 tingkat Kabupaten. Namun setelah pengumuman perlombaan, desa masih didampingi satu tahun untuk evaluasi jangka panjang yaitu tahun 2022.



Gambar 5. Penerimaan penghargaan lomba desa inovasi tingkat Kabupaten

4. DISKUSI

Hasil pengabdian masyarakat memiliki kesamaan dengan kajian yang dilakukan Farida tahun 2020, dimana pendampingan desa inovasi mengoptimalkan dana desa. Hal ini sesuai dengan kondisi di desa Gentasari. Dana yang digunakan untuk pembelian bibit tanaman herbal, pupuk olahan tanah, serta peternakan lebah trigona untuk produksi madu. Pendampingan desa yang sudah dikaji bertujuan untuk peningkatan kemandirian desa. Kemandirian desa adalah salah satu sasaran dari penggunaan dana desa. Dana tersebut dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur serta pemberdayaan masyarakat. Harapan dari pengalokasian dana desa adalah untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan perekonomian desa, mengatasi ketimpangan pembangunan antar desa, dan memperbaiki pelayanan publik di desa. Untuk mencapai tujuan tersebut, penting agar dana desa digunakan secara efektif. Jika pengelolaannya optimal, desa dapat dikategorikan sebagai desa mandiri berdasarkan indeks pembangunan desa (Farida et al., 2020).

Strategi pendampingan desa inovasi yang tepat merupakan kunci utama dalam capaian tujuan. Hal ini sejalan dengan kajian sebelumnya menyebutkan Strategi inovasi sangat penting bagi pelaku UMKM agar usaha mereka bisa tumbuh, bertahan, dan berkembang, serta untuk meningkatkan kualitas produk, layanan, efisiensi operasional, dan daya saing. Salah satu pendekatan inovasi yang krusial untuk UMKM adalah penerapan teknologi. Hal ini bisa dilakukan dengan mendorong kreativitas serta mengikuti kemajuan teknologi di era global. Teknologi informasi, yang terus berkembang, merupakan salah satu contoh teknologi yang sangat

berpengaruh. Hampir semua aktivitas saat ini dimulai dengan teknologi informasi, yang mempermudah peningkatan kinerja. Media sosial di internet telah merubah cara individu berinteraksi, memungkinkan mereka untuk berhubungan tanpa batasan geografis atau demografis. Selain itu, media sosial juga mendukung kolaborasi inovatif di seluruh dunia dan memperkuat inklusi sosial serta rasa keterhubungan dalam komunitas mereka (Pratama et al., 2024; Sani et al., 2020).

Dalam studi yang dilakukan oleh Refliana Dela Rakhmawati (2022) dengan judul "Pengaruh Inovasi Produk dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM" (Studi Kasus UMKM Sektor Kuliner di Kabupaten Purbalingga), Ditemukan bahwa kinerja UMKM meningkat secara signifikan melalui inovasi produk dan penggunaan teknologi. Pengembangan produk dapat berfungsi sebagai indikator untuk menilai kinerja bisnis, sementara inovasi berperan dalam meningkatkan produktivitas operasional. Pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu UMKM dalam memperluas akses pasar, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan mengelola informasi. Teknologi informasi telah berhasil digunakan untuk mempromosikan produk UMKM di negara-negara seperti Cina, Jepang, dan India. Bahkan, survei dari *Confederation of Indian Industry* (CII) mengungkapkan bahwa teknologi informasi telah memainkan peran penting dalam mendukung kesuksesan sektor UMKM di India (Basry & Sari, 2018; Rakhmawati, 2022).

Pemanfaatan teknologi informasi, khususnya untuk UMKM, menawarkan banyak keuntungan dengan meningkatkan kinerja dalam berbagai aspek seperti komunikasi, produksi, pemasaran, dan manajemen sumber daya manusia. Selain itu, teknologi informasi juga dapat memperbaiki pengelolaan keuangan dan aspek-aspek lainnya, memungkinkan perusahaan untuk dikelola secara lebih menyeluruh (Chairuel dalam Sani, 2020). UMKM yang tidak mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi cenderung mengalami penurunan kinerja. Meskipun demikian, masih banyak UMKM yang belum berhasil mengoptimalkan strategi inovasi dan teknologi informasi mereka (Aswandy. E & Mariyati.T, 2022).

5. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan desa inovasi harus mempunyai arah dan strategi yang benar serta kerjasama mitra merupakan kunci utama pencapaian pendampingan desa inovasi. Keterlibatan pemerintah baik perangkat desa, kecamatan dan kabupaten dalam hal ini Bappeda Kabupaten Cilacap sangat berperan dalam kegiatan.

DAFTAR REFERENSI

- Aswandy, E., & Mariyati, T. (2022). Analisa pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap kewirausahaan dan kinerja UMKM. *Jurnal STEI Ekonomi (JEMI)*, 31(01), 76–89. <https://doi.org/10.36406/jemi.v30i01.624>
- Basry, A., & Sari, E. M. (2018). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). *IKRA-ITH Informatika: Jurnal Komputer Dan Informatika*, 2(3), 53–60. <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-informatika/article/view/266>
- Dwi, S. M. (2021). Efektivitas program inovasi desa di Nagari Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Sumber Daya Manusia Unggul (JSDMU)*, 1(1), 54–58. <https://doi.org/10.46730/jsdmu.v1i1.6>
- Dwiningwarni, S. S., Sujani, S., Widiyah Ningsih, S., Triyanti, S. Y., & Andari, S. Y. D. (2023). Implementasi program inovasi desa untuk meningkatkan kemandirian desa di Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 166–174. <https://doi.org/10.31849/jieb.v20i2.12715>
- Farida, F., Wanialisa, M., Nursina, Ruwaida, & Wahyuni. (2020). Optimalisasi pemanfaatan dana desa untuk mewujudkan desa mandiri. *Jurnal Kraith-Abdimas*, 4(1), 65–73.
- Pratama, S., Yuniar, T., Hendrawan, W. P., & Noviyanti, I. (2024). Pengaruh strategi inovasi terhadap penggunaan teknologi informasi dalam industri UMKM. *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)*, 2(2), 50–60.
- Rakhmawati, R. D. (2022). Pengaruh inovasi produk dan teknologi informasi terhadap kinerja UMKM. *Skripsi*.
- Sani, A., Wiliani, N., Budiyantra, A., & Nawaningtyas, N. (2020). Pengembangan model adopsi teknologi informasi terhadap model penerimaan teknologi diantara UMKM. *JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer)*, 5(2), 151–158. <https://doi.org/10.33480/jitk.v5i2.1055>
- Soleh, A. (2017). Strategi pengembangan potensi desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32–52.